

**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN
DI KALANGAN ANAK DI DESA GUNUNG
INTAN KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

SIDAR RAHMI NASUTION

NIM. 1920100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN
DI KALANGAN ANAK DI DESA GUNUNG
INTAN KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

SIDAR RAHMI NASUTION

NIM. 1920100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN
DI KALANGAN ANAK DI DESA GUNUNG
INTAN KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

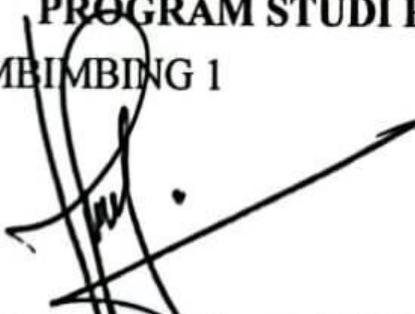
SIDAR RAHMI NASUTION

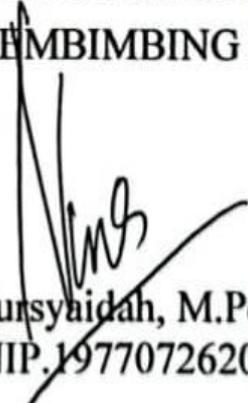
NIM. 1920100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.197012312003121016


Nursyaidah, M.Pd
NIP.197707262003122001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN IMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sidar Rahmi Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sidar Rahmi Nasution yang berjudul **"Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Masibuan, M. Pd.
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II


Nurzyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidar Rahmi Nasution

NIM : 1920100013

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 27 November 2023

Saya yang menyatakan,



Sidar Rahmi Nasution
NIM. 1920100013

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidar Rahmi Nasution
NIM : 1920100013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas*. Bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 November 2023

Pembuat Pernyataan



Sidar Rahmi Nasution
NIM. 1920100013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sidar Rahmi Nasution
NIM : 19 201 00013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 22 Desember 2023
: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
: 85,75/A
: Cukup/Baik/Amat Baik/Comlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: ulnsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa
Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang
Lawas

Ditulis oleh : Sidar Rahmi Nasution

NIM : 19 201 00013

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 06 November 2023



Hilda, M. Si.
NIP. 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sidar Rahmi Nasution
Nim : 19 201 00013
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN DI
KALANGAN ANAK DI DESA GUNUNG INTAN
KECAMATAN BARUMUN SELATAN KABUPATEN
PADANG LAWAS**
Tahun : 2023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. yang disebabkan beberapa faktor seperti: rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, kesulitan dalam melafalkan sebahagian huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an, pengaruh teknologi, rasa malas, kurangnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an, dan kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua, kurangnya jumlah guru mengaji sehingga anak-anak kurang memahami tentang ilmu tajwid.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Bagaimana Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Dan Untuk Mengetahui Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang harus di teliti untuk mendapatkan data sesuai dengan apa adanya yang dibantu dengan observasi, wawancara dan study dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas diantaranya : rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, kesulitan dalam melafalkan sebagian huruf-huruf hijaiyah, rasa malas, pengaruh teknologi, faktor teman sebaya, kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua, kurangnya jumlah guru mengaji. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas adalah memberi perhatian dan ikut serta membimbing anak ketika membaca Al-Qur'an, menyediakan Al-Qur'an bagi anak, membatasi anak bermain smartphone, sedangkan Upaya Guru Mengaji Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak adalah memberi motivasi, pemberian hapalan tambahan, proses kualitas peningkatan guru, penambahan metode mengaji.

Kata Kunci: Problematika, Anak, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Name : Sidar Rahmi Nasution
ID : 19 201 00013
Faculty/ Departement : Pendidikan Agama Islam
Title : **THE PROBLEMS OF READING THE QUR'AN
AMONG CHILDREND IN GUNUNG INTAN
VILLAGE BARUMUN SELATAN DISTRICT
PADANG LAWAS REGENCY**

This research was motivated by the Problem of Reading the Al-Qur'an among Children in Gunung Intan Village, Barumun Selatan District, Padang Lawas Regency. which is caused by several factors such as: children's low knowledge about the science of recitation, difficulty in pronouncing some of the hijaiyah letters, lack of children's interest in reading the Al-Qur'an, the influence of technology, feelings of laziness, children's lack of interest in reading the Al-Qur'an, and lack of attention and motivation from parents, a lack of Koran teachers so that children do not understand the science of recitation.

The formulation of the problem in this research is what are the Problems of Reading the Al-Qur'an among Children in Gunung Intan Village, Barumun Selatan District, Padang Lawas Regency. How to overcome the problems of reading the Koran among children in Gunung Intan Village, Barumun Selatan District, Padang Lawas Regency. The aim of this research is to determine the problems of reading the Al-Qur'an among children in Gunung Intan Village, Barumun Selatan District, Padang Lawas Regency. And to find out efforts to overcome the problems of reading the Koran among children in Gunung Intan Village, Barumun Selatan District, Padang Lawas Regency.

This research uses a type of qualitative research with a descriptive method, namely research that attempts to describe and interpret objects that must be examined to obtain data according to what they are, assisted by observation, interviews and documentation studies.

The results of the research can be concluded that the problems of reading the Al-Qur'an among children in Gunung Intan Village, Barumun Selatan District, Padang Lawas Regency include: low knowledge of children about the science of recitation, difficulty in pronouncing some of the hijaiyah letters, feeling lazy, the influence of technology, factors peers, lack of attention and motivation from parents, lack of number of Koran teachers. Efforts to overcome the problems of reading the Qur'an among children in Gunung Intan Village, Barumun Selatan District, Padang Lawas Regency are to pay attention and participate in guiding children when reading the Qur'an, provide Al-Qur'an for children, limit children from playing smartphones, while Koran Recitation Teachers' efforts to improve children's Al-Qur'an Reading Ability include providing motivation, providing additional memorization, improving teacher quality processes, adding Koran recitation methods.

keywords: Problematics, Children, Reading The Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Problematika Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Anak Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas*, shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., pembimbing I dan ibu Nursyaidah, M.Pd., pembimbing II serta Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd pembimbing akademik yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum. Kepala Upt Pusat Perpustakaan Dan Seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Alm Ayahanda tercinta (Hotman Nasution) dan Ibunda tercinta (Nursyaidah Lubis), atas segala pengorbanan moral dan material, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Abang dan kakak ipar saya (Muhammad Risky Halomoan Nasution beserta istrinya Fitri dan Zainal Abidin Lubis beserta Istrinya Hotminar Nasution), Kakak (Norma Sari Nasution S.Pd), Adik (Nur Habibah Nasution Dan Mhd Kalimuda Nasution) dan seluruh keluarga tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan material dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Kepala Desa Gunung Intan Bapak Imran Harahap dan ibu didi dan para guru mengaji (Pak Zulpan Dan Ibu Hijja) beserta anak-anak pengajian dan seluruh orangtua yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
10. Terima kasih kepada teman KKL Desa Teluk Panji Dusun 1 Sidodadi yang selalu memberi dukungan dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman PLP Mts Al-Falah Tarutung yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 9 Agustus 2023

Penulis,

SIDAR RAHMI NASUTION
NIM. 19 201 00013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	Halaman
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	8
c. Batasan Istilah.....	8
d. Rumusan Masalah.....	9
e. Tujuan Penelitian	9
f. Kegunaan Penelitian	10
g. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Membaca Al-Qur'an	14
a. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	14
b. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an.....	15
c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
d. Fungsi Al-Qur'an.....	19
e. Adap Membaca Al-Qur'an	20
f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	21
g. Hukum Tajwid Al-Qur'an	25
2. Problematika Membaca Al-Qur'an.....	28
a. Pengertian Problematika Membaca Al-Qur'an.....	28
b. Bentuk-Bentuk Problematika Membaca Al-Qur'an	29
c. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
a. Lokasi dan Waktu	37
b. Jenis dan Metode Penelitian	38
c. Unit Analisi/ Subjek Penelitian.....	39
d. Sumber Data	39
e. Teknik Pengumpulan Data.....	40
f. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
g. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	46
1. Letak Geografis.....	46

2. Kondisi Demokrafis	46
3. Kondisi Guru Mengaji	48
4. Kondisi Anak-Anak Desa Gunung Intan	49
5. Keadaan Sarana Prasarana	52
B. Temuan Khusus	52
1. Problematika Membaca Al-Qur'an	52
2. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an	62
C. Analisis Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	48
4.2 Jumlah Guru Mengaji Berdasarkan Usia	49
4.3 Jumlah Anak Mengaji Berdasarkan Usia.....	50
4.4 Sarana Prasarana	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Observasi

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Hasil Dokumentasi

Lampiran VI Surat Izin Riset Dari Dekan

Lampiran VII Surat Balasan Riset

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw) yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dianggap sebagai suatu ibadah.¹ Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui perantara Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha dalam belajar, mengenal, membaca dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah Swt kepada hamba-hambanya sebagai petunjuk yang akan menuntun kehidupan manusia kejalan yang benar untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an bukan hanya sekedar wahyu yang Allah Swt turunkan kepada Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an berlaku sepanjang zaman dan isi kandungannya tidak bertentangan dengan akal pikiran manusia dan tidak ada sedikitpun keraguan didalamnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S al-Baqarah (2) : 2

¹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan pada-Nya petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (Q.S Al-baqarah ayat 2).²

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa memang benar Al-Qur’an merupakan kitab yang tidak ada keraguan didalamnya sehingga hal ini yang membuat Al-Qur’an menjadi kitab yang paling sempurna dan mukjizat yang paling besar yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw yang membuat Al-Qur’an tidak dapat dilemahkan oleh kaum musyrikin. Dalam ayat tersebut juga mengatakan bahwa Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Mempelajari Al-Qur’an berarti harus didahului oleh membaca, melalui membaca seseorang akan memahami apa yang di pelajari ketika tahu bagaimana cara membacanya. Perintah membaca juga merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Melalui perintah inilah Allah Swt mengajarkan manusia tentang sesuatu yang belum ia ketahui dengan cara membaca. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S al-‘Alaq () : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 2

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-alaq ayat 1-5).³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kita untuk senantiasa belajar melalui membaca, karena sama-sama diketahui bahwa membaca merupakan gerbang dunia. Dengan membaca dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah dan menghafalkannya adalah wajib. Seperti hadis yang dirawikan oleh Usman, Nabi mengatakan bahwa *إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* (sebaik-baik kamu adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya).⁴

Menurut Abuddin Nata, surat Al-Alaq juga mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen- komponen pendidikan, yaitu :

1. Komponen- guru, dalam ayat ini Allah Swt yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad Saw.
3. Komponen metode, yaitu membaca (iqra') sehingga muncul metode iqra'
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat ini tersebut diwakili oleh kata qalam (pena).
5. Komponen kurikulum.⁵

³ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Diponegoro, 2004), hlm.479

⁴Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), hlm. 211.

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rata Grafindo Persada, 2014), hlm. 68

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dari amal saleh, dan ketika kita hendak membacanya maka hendaklah memohon perlindungan kepada Allah seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-nahl () : 98 yang berbunyi

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (An-Nahl: 98)⁶

Dari Abdullah bin Mas'ud mengatakan: "Rasulullah SAW pernah bersabda,

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول
الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: "Barang siapa yang membaca satu huruf al-Qur'an, maka akan mendapatkan satu kebaikan. Dan satu kebaikan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Justru alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf (HR. At-Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits hasan shahih").⁷

Membaca merupakan langkah awal mengenal Al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per hurufnya, ayat per ayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya. Maka, seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Diponegoro, 2004), hlm. 187

⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surrah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Kairo: Darul Hadits, 2005), hlm. 22.

termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda.⁸ Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaanya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah, kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) Al-Qur'an yang muttasil (sambung) sanadnya kepada rasulullah saw, dengan maksud seseorang yang belajar kepada guru yang lebih paham terhadap ilmu tajwid sesuai dengan yang diajarkan nabi saw. Untuk membaca Al-Qur'an harus didasarkan ilmu tajwid sehingga bunyi suara tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah diucapkan Rasulullah saw. Membaca Al-Qur'an yang menjadi objek bacaan adalah ayat-ayat Al-Qur'an, oleh sebab itu membaca merupakan awal yang baik mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca ayat suci Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar perlu diawali dengan mengenal huruf hijaiyah, karena huruf hijaiyah merupakan berbahasa arab yang menjadi bahasa Al-Qur'an yaitu *fathah- kasrah- dommah- dan sukun*.

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa dengan membaca Al-Qur'an membahas problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak, masalah yang dihadapi anak-anak dalam membaca dan menulis Al-

⁸ M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 167

Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an adalah mukjizat nabi yang abadi, kemajuan ilmu itu tidak akan bertambah kecuali meresapinya dengan jiwa. Al-Qur'an ini adalah tidak ada taranya diturunkan kepada rasul untuk mengeluarkan umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, serta menunjukkan ke jalan yang lurus.

Mempelajari Al-Qur'an tentu akan banyak sekali problematika, terkhususnya problematika dalam membaca Al-Qur'an. Problematika adalah masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata Problem yang berarti kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁹Sedangkan problematika yang peneliti maksud adalah suatu persoalan ataupun permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apa saja faktor penyebab yang memperlambat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan bagaimana solusi ataupun perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam ruang lingkup belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat bahwa problematika yang dihadapi oleh anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Diantaranya, rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, kesulitan dalam melafalkan sebagian huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an, factor kemajuan teknologi, kurangnya

⁹ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm, 187.

perhatian dan motivasi dari orangtua, dan kurangnya jumlah guru mengaji. Masih banyak yang kurang minat dalam membaca Al-Qur'an. Sementara peneliti melihat banyak sekali potensi dari anak-anak di desa tersebut yang dapat dikembangkan, tetapi mereka lebih senang bermain Handphone, game dan menghabiskan harinya dengan bermain. Selain itu kurangnya kitab Al-Qur'an tenaga pengajar atau guru mengaji di desa tersebut, dan fasilitas yang kurang memadai menjadi salah satu kendala anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Jadi, guru mengajar dalam membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah membuat persiapan terhadap materi yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya, sehingga dapat menumbuhkan minat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan guru hendaknya memikirkan metode yang cocok dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh anak-anak.

Sementara peneliti melihat banyak sekali potensi dari anak-anak setiap pengajian di desa tersebut yang dapat dikembangkan, tetapi karena berbagai faktor yang dihadapi anak-anak. Jadi, guru mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar. Berbagai problematika yang ada peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai bahan penelitian, dimana nantinya setelah semua masalah telah terpecahkan peneliti dapat memberikan solusi terkait masalah tersebut sehingga dapat berguna untuk perkembangan anak di desa tersebut

maupun di desa lain untuk meningkatkan minat belajar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Anak Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”**

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah difokuskan pada Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa problematika yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada Guru-guru yang mengajarkan Al-Qur'an dan juga orangtua agar meningkatkan cara mendidik anaknya untuk semakin giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Sebagai motivasi bagi anak-anak agar semakin giat dalam belajar membaca Al-Qur'an sekaligus memperbaiki bacaannya agar terciptanya generasi yang Qur'ani.
3. Sebagai wawasan pengetahuan penelitian tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika dalam membaca Al-Qur'an.

4. Sebagai sarana untuk melengkapi tugas-tugas guna memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah *problema/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹⁰ *Problematika* adalah menimbulkan masalah, yaitu permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga membutuhkan sebuah penyelesaian. *Problematika* yang dimaksud adalah masalah membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.¹¹ *Membaca* berasal dari kata dasar "baca"

¹⁰ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya,tt), hlm. 150

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.62.

yang artinya memahami arti tulisan. Jadi, membaca adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk dapat memahami suatu tulisan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar nya adalah Qur'an yang berarti bacaan. Menurut Jumhur Ulama', Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹²

Jadi, yang penulis maksud dengan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami bacaan dalam Al-Qur'an beserta makna yang terkandung didalamnya.

3. Anak-Anak

Anak adalah keturunan yang kedua. Masa anak yang berlangsung dari usia 6-12 tahun ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian kehidupan sosial anak.¹³ Anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah 6-12 tahun yang sudah Al-Qur'an di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang lawas.

¹²Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *IkhtisarUlumul Qur'an Praktis*, terj. .Muhammad QadirunNur, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 11.

¹³Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 153.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri atas : latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan Kegunaan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II yaitu memuat tentang tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari materi membaca Al-Qur'an, problematika membaca Al-Qur'an dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian yang mencakup Problematika Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Anak Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dan solusinya.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata “*qara'a* (قرأ) – *yaqra'u* (يقرأ) – *qira'atan* (قراءة) – *qur'an* (قرآن)” yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril menjadi mukjizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹⁴

Menurut Dr. Shubhi Ash-Salih, Al-Qur'an adalah sebuah kitab Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya menjadi ibadah.

Syekh Khudhari Beik dalam bukunya *Tarikh At-Tasyri' Al-Islami* menerangkan bahwa Al-Qur'an ialah firman Allah swt berbahasa Arab yang diturunkan kepada Muhammad saw untuk dipahami isinya dan selalu diingat disampaikan dengan cara mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

¹⁴ Lilis Fauziyah, *Kebenaran Al-Qur'an Dan Hadis*, (Malang : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 3

Muhammad Abduh kitab Al-Qur'an ialah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terpelihara dalam hafalan-hafalan kaum muslimin.

Dengan demikian, selain menjadi bacaan umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia, termasuk petunjuk dan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disebutkan unsur-unsur yang terkandung dalam definisi Al-Qur'an. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

1. Al-Qur'an adalah wahyu atau kalam allah swt.
2. Al-Qur'an diturunkan allah swt, kepada nabi muhammad saw dengan perantaraan malaikat jibril.
3. Al-Qur'an mempunyai daya i'jaz, yaitu sebagai mukjizat bagi nabi muhammad saw.
4. Penyampaian Al-Qur'an berlangsung secara mutawatir.
5. Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah.
6. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf-mushaf dimulai dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.
7. Lafal al-qur'an berbahasa arab.
8. Al-Qur'an senantiasa terpelihara dan terjaga dari berbagai bentuk kesalahan dan kepalsuan.¹⁵

2. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Tujuan utama dari mempelajari Al-Qur'an adalah untuk memahami kalam allah dalam berbagai aspek pembahasan, baik dari aspek turunnya, pengumpulan dan penulisannya. Maupun dari aspek bacaan dan penafsirannya, serta tidak ketinggalan aspek kandungannya

¹⁵Lilis Fauziyah, *Kebenaran Al-Qur'an Dan Hadis*, (Malang : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 4

itu sendiri.¹⁶Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah agar memberikan pengetahuan kepada anak agar mampu mengarahkan mereka kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah swt secara sempurna, serta mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku anak melalui pengajaran yang tepat.
- e. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.¹⁷

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf. Kitab ataupun papan tulis disamping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru mengaji dalam melaksanakan pengajaran Al-Qur'an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak, yaitu :

- a. Guru mempersiapkan sebuah surah Al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas yang

¹⁶Basri Iba Asghary, *Solusi Al-Qur'an Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1994), hlm. 12

¹⁷Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78.

sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhuk dari surah itu.

- b. Guru membaca sendiri surah tersebut secara khusyuk dan pelan-pelan sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu. Guru mengulangi bacaan ini hingga dua kali atau tiga kali atau lebih.
- c. Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru. Maka gurupun lalu membaca surat pendek tersebut sebahagian-sebahagian dan murid-murid menirukan bacaannya, sedangkan guru harus memperhatikan bacaan mereka, ucapan mereka. Bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
- d. Anak-anak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Lalu guru menyuruh satu kelompok agar menirukan apa yang ia baca, kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seterusnya.
- e. Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaannya kemudian menyuruh kepada anak-anak yang lain dan kemungkinan besar diantara anak-anak itu ada yang bisa hafal surah pendek tersebut setelah mengikuti bacaan yang terus menerus itu.
- f. Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.
- g. Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur'an itu, sebagian anak-anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.¹⁸

Adapun metode pembelajaran al-quran ada beberapa metode yaitu :

a. Metode Al-Barqi

Metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan dan adapun Al-Barqi ini menggunakan metode semi SAS, yaitu penggunaan struktur kata /kalimat yang tidak mengikut bunyi mati/sukun, misalnya: Jalasa, kataba. Dalam metode ini Muhadjir Sultan mengemukakan, bahwa untuk bahasa Arab atau Indonesia

¹⁸ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 29-31.

lebih cocok menggunakan metode semi, SAS, sebab kedua bahasa ini terutama bahasa Arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu suku kata satu huruf dan tidak ada huruf rangkap.

b. Metode Al-Banjari

Metode ini ditemukan oleh M.Tholib dan adapun metode al-Banjari dibagi kepada dua buku ,buku pertama menggunakan pendekatan global yang tertitik pangkal pada kata bahasa arab,struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti *ba-da-a* (mulai) *qo-ra-a* (membaca) dan kata *ka-ta-ba* (menulis) kata-kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda, dan pada buku yang kedua, kata-kata sederhana tersebut. Disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah. Setelah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberikan pelajaran tanda kasro, dhommah, sukun, mad dan seterusnya.

c. Metode Iqro

Metode ini ditemukan oleh Saad Human dan adapun metode iqro adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagai panduan bagi anak, dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam menerapkan metode iqro terdapat buku iqro yang terdiri 6 jilid, metode ini menekankan

langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁹

4. Fungsi Al-Qur'an

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT, pasti ada manfaat dan gunanya, sekalipun itu berupa binatang yang sangat kecil. Apalagi dengan Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT dan mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur.²⁰

- a. Al-Huda (petunjuk), dalam Alquran ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
- b. Asy-Syifa, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Seseorang yang membaca Alquran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut.²¹
- c. Al-Furqon (pemisah), nama lain Alquran adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.
- d. Al-Mu'izah (nasihat), Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa

¹⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar), hlm. 20

²⁰ Afif Muhammad, *Al-Qur'an Dan Hadis*, (Bandung: PT Media Pratama, 2008), hlm. 3-5

²¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Media Grafika, 2017), hlm. 18

dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.²²

5. Adab Membaca Al-Qur'an

Islam menjelaskan beberapa hal yang disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an, di antaranya:

1. Disunnahkan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an adalah zikir yang paling utama.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang suci, terutama di dalam masjid.
3. Disunnahkan ketika membaca Al-Qur'an duduk sambil menghadap kiblat, khusyuk, tenang, dan tertib sambil menundukkan kepala.
4. Disunnahkan membersihkan gigi sebelum membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadapnya.
5. Disunnahkan membaca isti'adzah (A'udzu Billahi Minasysyaithanir Rajim) sebelum membaca Al-Qur'an, yaitu memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala godaan seta yang terkutuk.
6. Membiasakan membaca basmallah pada awal setiap surah, selain surah At-Taubah. Sebab, menurut mayoritas ulama basmallah merupakan salah satu ayat Al-Qur'an. Disunnahkan membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan dan jelas sesuai kaidah tawid Al-Qur'an).²³

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzzammil () : 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzzammil : 4)

Dalam uraian di atas bahwa adab dan tata cara membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan aturan-aturannya dan mengagungkan kalamullah karena di dalam membaca Al-Qur'an itu harus disertai

²² Atang, Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.71

²³ Muhammad Ibn 'Alawi Al-maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,(bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 61

dengan hati yang khusuk dan tenang, akan tetapi di dalam pengajian-pengajian malam yang ada di desa Gunung Intan banyak dijumpai anak-anak yang kurang adab dan menghormati dalam membaca Al-Qur'an, dimana sebagian anak-anak itu tidak berwudhu dalam membaca Al-Qur'an, dan ada sebagian air wudhunya sudah batal akan tetapi mereka masih membaca Al-Qur'an dan ada juga yang suka mengganggu teman yang disampingnya dan lain-lain. Padahal didalam membaca Al-Qur'an itu disunatkan dalam keadaan suci.

6. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Menjadikan Manusia Terbaik

Hadis nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan sahabat Utsman, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kamu yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Albukhori)²⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manusia yang paling baik dalam belajar Al-Qur'an adalah yang mengamalkannya. Jadi ketika belum bisa mengamalkan hendaklah kita terus belajar.

b. Derajat Ditinggikan Bersama Malaikat

²⁴Bukhari Al- muslim, *Tafsir Terjemahan* (Semarang: CV.Toha Putra, 1986), hlm. 550.

Diriwayatkan oleh Aisyah RA bahwa Rasulullah Saw bersabda :

عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ مُتَّقٍ عَلَيْهِ
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ « متفقٌ عليه

Artinya: Orang yang mahir membaca Al-Qur'an berkedudukan bersama malaikat yang suci dan taat, sedangkan orang yang susah bacanya dan berat lisannya mendapat dua pahala.(H.R Bukhori dan Muslim).²⁵

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan malaikat, maknanya orang tersebut dekat dengan Allah SWT seperti malaikat yang taat dan dekat kepada Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah masih terbata-bata maka tetaplah mendapat dua pahala yakni pahala dalam membaca dan pahala kesulitan dalam membaca.²⁶

c. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi orang-orang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan ampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Sebagaimana dengan hadis Nabi :

Artinya: Bacalah Al-Quran maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya. (HR. Mulim).²⁷

²⁵Bukhari Al- muslim, *Tafsir Terjemahan* (Semarang: CV.Toha Putra, 1986), hlm. 555

²⁶ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at: Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. hlm. 58.

²⁷ Shahih Muslim Juz I, *Makrifai Al-Rakat" aini Allataini Kana*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995), hlm. 553.

Begitu besar balasan yang Allah berikan bagi orang-orang yang selalu memuliakan Al-Quran dengan membacanya, bahwa Al-Quran yang dibaca akan memberi syafa'at di hari kiamat nanti. Maka sebuah pertanyaan besar bagi umat Islam jika ada yang malas membaca Al-Quran. Sebanyak apa yang dibaca dalam Al-Quran, sebanyak itu pula syafa'at yang akan didapatkan oleh manusia tersebut.

d. Kebaikan Membaca Al-Quran

Seseorang yang membaca Al-Quran mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Sebagaimana hadis Nabi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ

الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi).²⁸

Allah Swt membalas bacaan Al-Qur'an setiap hurufnya, bukan setiap katanya. Alasannya tidak lain karena mulianya kitab suci Al-Quran. Allah Swt akan selalu memberikan imbalannya kepada orang yang selalu memuliakan kitab Al-Qur'an. Tetapi bagi orang-orang yang

²⁸ Sunan At-Tirmidzi, *Tafsir Terjemahan* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 508.

tidak peduli sama sekali terhadap Al-Qur'an, Allah Swt akan menghinakannya lewat Al-Qur'an juga.

e. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak ada Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya dan tanpa perabotan. Maka, rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu bahkan dihuni oleh setan, demikianlah hati manusia yang tidak dihiasi dengan Al-Quran akan terjadi kekosongan jiwa dan kotor berdebu hatinya.²⁹Keutamaan-keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan di atas merupakan motivasi bagi setiap manusia untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an sepanjang hidup dan kesehariannya.

7. Hukum Tajwid Al-Qur'an

Secara bahasa ilmu tajwid berasal dari kata *Jawwada* yang mengandung arti tahsin, artinya memperbaiki atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw.

²⁹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan: Keanehan bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 60-64.

Tajwid biasa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus memahami kaidah dan aturan membaca yang ada dalam ilmu tajwid.³⁰

a. Pengertian dan Contoh *Idzhar Halqi*

Idzhar menurut bahasa adalah memperjelas atau menerangkan. Sedangkan menurut istilah idzhar adalah melafalkan huruf-huruf idzhar tanpa disertai dengung.³¹ Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yakni : *hamzah, kha, kho*, '*ain, ghain, ha* (ح ء ؤ ا ع ر) (maka hukum bacaannya adalah idzhar halqi yang berarti harus dibaca terang dan jelas seperti contoh idzhar : نَارٌ حَامِيَةٌ

b. Pengertian dan Contoh *Idghom bighunnah*

Idgham bighunnah menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu kedalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah tajwid, idghom adalah memasukkan huruf yang sukun kedalam huruf yang berharakat sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid atau idghom adalah bunyi nun mati atau tanwin dimasukkan kedalam salah satu huruf idghom.³² Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ya, nun, mim, dan waw*, maka hukum bacaannya disebut idghom bighunnah berarti harus dibaca dengan dimasukkan atau ditasydidkan kedalam

³⁰Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), hlm. 13

³¹Hanafi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta:Bintang Indonesia, 2010).hlm.11-14

³²Hanafi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta:Bintang Indonesia, 2010).hlm.15

salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Seperti contoh dibawah ini : لِمَنْ يَرَى

c. Pengertian Bacaan *Idghom Bilaghunnah*

Idgham Billaghunnah adalah Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam dan ra' maka hukum bacaannya adalah *idghom bilaghunnah* yang membacanya dengan cara memasukkan dengan tanpa mendengung.³³ Contohnya: مِنْ لَدُنْكَ

d. Pengertian Bacaan *Iqlab* dan Contohnya

Iqlab Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *ba* (ب) maka hukum bacaannya adalah *iqlab* yang membacanya dengan cara huruf nun atau tanwin itu dibalik atau ditukar menjadi suara mim.³⁴

Berikut *iqlab* contoh Seperti: لَيُنْبَذَنَّ

e. Pengertian *Ikhfa' Haqiqi* Beserta Contoh

Ikhfa' Apabila ada nunu sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15 di bawah ini maka hukum bacaannya adalah *Ikhfa' haqiqi* yang cara membacanya adalah samar-samar antara *idghom* dan *idzhar*.³⁵

³³ Ustadz Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 69

³⁴ Hanafi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010). hlm. 17

³⁵ Ustadz Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 78-81

Huruf *Ikhfa'* yang 15 antara lain : خ ز ج د ذ س س ش ص ض ط ظ ف ق ن

Contoh *Ikhfa'*: نَقْعًا فَوْسَطُنْ

f. *Mad*

Menurut bahasa *Mad* artinya panjang, sedangkan menurut istilah *Mad* yaitu memanjangkan bunyi suatu huruf dengan huruf *mad*. Adapun Huruf *mad* ada 3 yaitu: *alif, waw dan ya*.

Mad terbagi kepada 2 macam, yaitu:

1. *Mad Thabi'i* atau *Mad Asli* Disebut *mad thabi'i (mad asli)* apabila terdapat harakat fathah diikuti *alif; kasrah* diikuti *ya' sukun* dan dhammah diikuti *waw sukun*
2. *Mad Far'i* merupakan cabang atau turunan dari *mad asli (mad thabi'i)*. Dalam bagian ini akan dibahas lima macam *mad far'i*, yaitu : *Mad wajib muttasil, Mad jaiz munfasil, Mad aridli sukun, Mad badal, Mad lazim*.³⁶

g. *Qalqalah*

Qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu *qalqalah sugra* dan *kubra*. Huruf *qalqalah* ada lima, yaitu *ج د ذ س س ش* dan *ق*. Apabila ada huruf *qalqalah* berada ditengah lafal, hukum bacaannya disebut *qalqalah sugra*. Apabila ada huruf *qalqalah* berada di akhir lafal, hukum bacaannya disebut *qalqalah kubra*.³⁷

h. *Waqaf*

³⁶ Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira'*, (Medan : Hak Cipta, 2019), hlm. 76

³⁷ Hanafi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010). hlm. 58.

Waqaf menurut bahasa artinya “menahan”. Sedangkan menurut istilah, waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat untuk memulai kembali baca Al-Quran.³⁸

i. *Washal*

Washal (الوصل) mempunyai akar kata dari وَصَلَ yang artinya sambung menyambung. Sedangkan menurut istilah ulama Qurra’ adalah menyambungkan dua ayat yang semestinya boleh berhenti. Karena nafas masih kuat dan ayat tersebut (yang dibaca) boleh disambung, maka pembaca mewashalkan kedua ayat itu. Contoh : seseorang membaca QS. Al-Ikhlâs ayat 1 dan 2, maka dibaca washal: ³⁹قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ نِ اللَّهُ الصَّمَدُ

B. Problematika Membaca Al-Qur’an

1) Pengertian Problematika Membaca Al-Qur’an

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁴⁰Istilah problematika tidak asing lagi di telinga kita. Istilah problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang belum dapat dipecahkan atau yang menimbulkan

³⁸ Bukhari Al-Muslim, *Tafsir Terjemahan Juz ‘Amma dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2010), hlm. 56.

³⁹Hanafi, *Pelajaran Tajwid*,..hlm.57.

⁴⁰ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 187.

permasalahan. Istilah problematika juga diartikan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sementara pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terprogram guna menjadikan anak didik yang aktif.

Berdasarkan deskripsi di atas, problematika pembelajaran diartikan sebagai kesulitan atau hambatan yang terjadi selama proses belajar membaca Al-Qur'an. Permasalahan pembelajaran biasa muncul karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak serta berpengaruh terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri anak sehingga berpengaruh terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an.⁴¹

2) Bentuk-Bentuk Problematika Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa problematika yang dihadapi guru mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an. Upaya memasyarakatkan Al-Qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an.

a. Kesulitan anak belajar membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan tajwid

⁴¹ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 171.

atau makhrajnya belum benar, membaca Al-Qur'an belum lancar masih terbata-bata. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.⁴² faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar ada dua macam, yaitu;

- 1) Faktor Internal Anak, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri anak sendiri.
- 2) Faktor Eksternal Anak, Faktor eksternal anak yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar anak.⁴³

Kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an ditunjukkan dari kurangnya pemahaman anak terhadap hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidahnya seperti pada tajwid dan makhraj yang sering tidak dibaca dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya minat atau kesadaran anak bisa membaca Al-Qur'an.

b. Faktor kemajuan teknologi

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm,167.

⁴³ Amsal bahktiar, *filsafat Ilmu* (Jakarra: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 223.

Kemajuan teknologi yang semula bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia, tetapi kenyataan teknologi telah menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi kehidupan manusia. Ibarat cerita Raja Midas yang menginginkan setiap yang disentuhnya berubah menjadi mas, ternyata keinginannya dikabulkan dia tidak semakin senang, tetapi gelisah bahkan gila sebab tidak saja rumah dan seisinya yang menjadi emas, tetapi juga istri dan anaknya.

Begitu juga kemajuan teknologi, yang awalnya memudahkan urusan manusia justru malah membuat antar manusia semakin asing, lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Contohnya: Televisi, komputer dan *smartphone*. Begitu juga dengan anak, dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi anak-anak justru lebih asik dengan dunia dibalik layarnya seperti bermain game. Hal tersebut mengakibatkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an semakin berkurang karena lebih memilih bermain game, menonton Televisi dari pada membaca Al-Qur'an.

- c. Kurangnya minat atau kesadaran anak membaca Al-Qur'an.
- d. Faktor Teman Sebaya, Pengaruh teman sebaya sangatlah penting terhadap pertumbuhan anak. Jika anak berada dilingkungan yang baik maka ia akan tumbuh dengan baik begitupun sebaliknya.
- e. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua

Selain itu terdapat juga masalah yang timbul dari guru mengaji diantaranya kurangnya jumlah guru mengaji, metode guru mengaji yang kurang menarik, dan kurangnya pengetahuan guru mengaji tentang ilmu tajwid.

3) Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw. Mengajukan pembelajaran membaca Al-Qur'an simulai sejak kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Hal ini bisa difahami membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu firman Allah Swt dalam Q.S al-Muzammil () : 4

Artinya: atau lebih dari seperdua itu, dan bacaalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan, (Q.S. Al-Muzammil: 4)⁴⁴

Mengatasi kesulitan anak membaca Al-Qur'an seorang guru mempunyai peran sebagai berikut:

a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

⁴⁴Darul Qur'an Nusantara, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2010), hlm. 457.

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai guru fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan anak dapat belajar secara nyaman.

d) Guru sebagai pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

e) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi anak yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan anak yang berprestasi rendah belum tentu

disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam membaca Al-Qur'an adalah memberi bimbingan, motivasi, serta arahan bagaimana anak-anaknya bisa tertarik bahwa semangat dalam belajar belajar Al-Qur'an pada akhirnya lancar membaca Al-Qur'an bukan cuman lancar bahkan ahli dalam menentukan bacaanya.⁴⁵

Adanya upaya guru mengaji dalam mengatasi kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi
- 2) Pemberian hapalan tambahan
- 3) Penambahan metode
- 4) Penambahan guru mengaji

Selain itu para orangtua juga berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an anaknya. Adapun solusi yang dapat diberikan oleh orangtua untuk mengatasi masalah anak dalam membaca Al-Qur'an adalah:

- a) Memberikan perhatian dan ikut serta membimbing anak ketika membaca Al-Qur'an
- b) Menyediakan Al-Qur'an
- c) Menyediakan Al-Qur'an bagi anak di rumah
- d) Menyediakan buku tajwid bagi anak.⁴⁶

C. Penelitian yang Relevan

⁴⁵ Mayyizi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tianakan Pemasaan*, 2019, hlm, 52

⁴⁶ Fathur Firmansyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga 0* (2019): hlm. 5, <http://e-repository. Perpus iain salatiga.ac.id/5973/1/SKRIPSI%FIX.pdf>

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Elpida dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMA 1 Padangsidimpuan Studi Pokok Bahasan Tajwid di Kelas 1 tahun 2007” Dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor-faktor yang sangat dominan dalam menunjang kemampuan tersebut adalah kemampuan para guru mengajar disertai dengan kemauan yang keras dari pada siswa untuk mempelajari Al-Qur’an.⁴⁷
2. Nur Kholida Nasution dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun tahun 2015” dengan hasil penelitian bahwa penyebab problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah tenaga pendidik yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya pemanfaatan waktu, Minat dan motivasi anak yang sangat kurang dan kemampuan anak yang sangat rendah dalam membaca A-Qur’an.⁴⁸
3. Nur Cahya Siregar dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tahun 2013” dengan hasil penelitian bahwa anak-anak mengaji masih banyak belum bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, hal ini disebabkan karena kurangnya minat

⁴⁷Elpida, *Problematika Pembelajaran AL-Qur’an di SMA 1 Padangsidimpuan Studi Pokok Bahasan Tajwid di Kelas 1 tahun 2007*, (Padangsidimpuan, tp, 2007), hlm 45.

⁴⁸ Nur Kholidah Nasution, *Problematika Pembelajaran Al-Quran di SMP Negeri 1 Ulu Barumun*, (Padangsidimpuan, tp, 2015) hlm. 40.

dan motivasi anak, kurangnya minat orangtua masyarakat Desa Ganal memasukkan anak-anaknya ke MDA/TPQ, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran terutama dalam belajar makhraj dan tajwid, kurangnya guru mengaji, waktu belajarnya terlalu singkat serta lingkungan juga kurang mendukung karena disebabkan pengaruh-pengaruh dari luar seperti main game, internet, HP (*Handphone*) dan lain-lain.⁴⁹

Penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, dan juga objek penelitian. Jika penelitian terdahulu terfokus pada anak sekolah maka penelitian ini terfokus pada anak-anak yang berada di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁹ Nur Cahaya Siregar, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas*, (Padangsidempuan, tp, 2013) hlm. 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, tepatnya di desa Gunung Intan. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut mayoritas agama Islam dan terdapat anak-anak usia sekolah 9-12 tahun yang sedang belajar membaca Al-Qur'an, seperti kurangnya pengetahuan anak terhadap hukum bacaan sehingga dapat dijadikan sumber data untuk kepentingan penelitian. Selain itu tempat tersebut dianggap efektifitas dan efisien sehingga dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya. Gambar peta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 24 Juli sampai 25 Agustus 2023.

Tabel. 3.1
Waktu Penelitian

No	TIME SCHEDULE PENELITIAN	
	Uraian kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	ACC Judul	11-11-2022
2	ACC Proposal Pembimbing 2	26-05-2023
3	ACC Proposal Pembimbing 1	11-07-2023
4	Seminar Proposal	18-07-2023
5	Izin Riset	24-07-2023
6	Observasi	25 sampai 05-08-2023
7	Wawancara	25 sampai 15-08-2023
8	Mengajukan Laporan	25/07 sampai 24/ 08-2023

9	Acc Skripsi Pembimbing 2	11-10-2023
10	Acc Skripsi Pembimbing 1	25-10-2023
11	Seminar hasil	09-11-2023
12	Revisi Seminar Hasil	12-11-2023
13	Daftar Sidang	05-12-2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁰

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵¹

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Problematika Membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Jadi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratis yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan menggungkap fenomena murni.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan, seperti pelaksanaan membaca Al-Qur'an,

⁵⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

⁵¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

problem membaca Al-Qur'an, serta segala upaya dalam mengatasi problematika membaca Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok sebagai objek penelitian. Adapun unit/ subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak pengajian desa gunung intan sebanyak 10 anak, dengan kriteria:

1. Berusia 9-12 tahun
2. Memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an
3. Anak mengaji di desa Gunung Intan

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵² Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm 6.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi, yaitu melalui wawancara mendalam (indept interview) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada Anak-Anak, Guru Mengaji, Orangtua Anak, dan Bapak Kepala Desa Gunung Intan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen yaitu data anak, data guru-guru mengaji, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti, yakni dengan cara melakukan wawancara dengan anak-anak, guru mengaji dan orangtua di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan suatu hal.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵³ Kemudian dokumen yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa gambar (foto) kegiatan- kegiatan anak-anak dalam proses membaca Al-Qur'an di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 129.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman (1994). Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).⁵⁴

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data display* (pengajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.⁵⁵

3. *Data conclusion drawing/ verification* (pembuktian)

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta. 2013), hlm. 123.

⁵⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm.103

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁶ Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Adapun metode keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara: membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 341.

sumber data skunder, membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai fakta di lapangan (informasi yang digali dari subjek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya-upaya berikut;

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Tetapi, memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atas isu yang dicari. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain. Jika, perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation). Dokumen tertulis, catatan resmi, atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasil bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian* (Bandung: Citapustaka media, 2016), hlm. 161

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Intan yang berlokasi di Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Batas-batas geografis Desa Gunung Intan.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Banua Tonga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batang Bulu Lama.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Harang Julu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Koje.⁵⁸

Berdasarkan letak geografis desa ini adalah termasuk desa yang terletak tidak jauh dari perkotaan namun bukan jalan lintas. Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di desa ini masih dapat dilaksanakan walau anak-anak sudah banyak yang terpengaruhi dengan handphone dan bermain game online. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an masih dapat dilaksanakan walau masih memiliki kendala.

2. Kondisi Demografis

- a. Jumlah Penduduk

⁵⁸ Muhammad Imran. Kepala Desa Gunung Intan, *Wawancara* di Desa Gunung Intan pada tanggal 25 Juli 2023 pukul 10:45 WIB.

Angka penduduk yang tinggal di desa Gunung Intan terdapat +- 201 Kepala keluarga, mayoritas beragama Islam, terdapat 2 suku tinggal di desa ini yaitu: Batak, Jawa.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	ISLAM	456	440
	JUMLAH	456	440

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Gunung Intan Kecamatan Barumu Selatan Kabupaten Padang Lawas.⁵⁹

Jumlah penduduk berdasarkan agama penduduk di desa Gunung Intan mayoritas memeluk agama islam, sudah sepantasnya banyak anak-anak yang harus mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Latar Belakang Pendidikan

Di desa Gunung Intan terdapat satu sekolah Dasar yang terletak di tengah kampung, namanya SDN 1004. Mayoritas orangtua menyekolahkan anak nya di SD tersebut. Biasanya anak-anak sekolah dengan berjalan kaki, naik sepeda dan diantar orangtuanya. Tidak ada angkutan umum untuk kesekolahan itu.⁶⁰ Namun pada Tahun 2012 sebagian orangtua yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar yang lebih lengkap sarana dan prasaranya. Untuk tingkat **SMP** biasanya anak-

⁵⁹Muhammad Imran. Kepala Desa Gunung Intan, *Wawancara* di Desa Gunung Intan pada tanggal 25 Juli 2023 pukul 10:45 WIB.

⁶⁰ Khoirul Shaleh, Warga Desa Gunung Intan, *Wawancara* Pada Jum'at, Kamis 2 Agustus Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumu Selatan Kabupaten Padang Lawas.

anak berlomba-lomba untuk Kesekolah Negeri karena tidak membayar uang sekolah, namun untuk masuk ke Sekolah Negeri dibutuhkan nilai yang tinggi. Hanya beberapa anak didesa tersebut yang masuk ke Sekolah Negeri sebagian lagi lanjut ke Swasta. Setelah tamat **SMP/MTS** hanya sebagian yang melanjutkan ke **SMA/MA** atau **SMK**, mereka memutuskan untuk tidak lanjut sekolah karena faktor biaya, pergaulan dan faktor dari individu itu sendiri. Setelah tamat **SMA/MA** atau **SMK** biasanya banyak yang memutuskan untuk kerja atau merantau ke luar kota atau luar negeri, biasanya yang dari tamatan **SMK** akan merantau ke medan ada yang ke Jakarta. Hanya beberapa orang saja yang melanjutkan ke **D3** atau **S1**.

Dari latar pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak banyak anak-anak yang melanjutkan ke sekolah agama/ pesantren sehingga pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong minim.

3. Kondisi Guru Mengaji

Adapun jumlah guru mengaji di desa gunung intan terdiri dari dua orang, yaitu Pak Zulpan dan Ibu Hijja. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru mengaji tersebut tergolong sudah tua, Pak Zulpan berusia 48 tahun dan ibu hijja berusia 26 tahun, beliau sudah lama menjadi guru bahkan semenjak saya sekolah MDA dulu sampai sekarang masih tetap mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mengaji.

Tabel 4.2

Jumlah Guru Mengaji Berdasarkan Usia

No	Nama Guru Mengaji	Umur
1	Zulpan Lubis	
2	Hijja Karmila Nasution	

Sumber Data: Guru Mengaji Desa Gunung Intan Kecamatan Barumon Selatan kabupaten Padang Lawas⁶¹

4. Kondisi Anak-Anak Desa Gunung Intan

Kebanyakan dari anak-anak yang mengaji adalah anak usia 9 sampai 12 tahun. Dari keseluruhan jumlah penduduk ada sekitar 100 anak usia 9 sampai 12 tahun. Agar lebih paham mari lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Jumlah Anak Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	0-1 Tahun	15	10	25
2	1-3 Tahun	20	15	35
3	3-5 Tahun	30	28	58
4	5-7 Tahun	20	20	40
5	7-12 Tahun	42	38	80
6	12-15 Tahun	22	32	54
7	15-18 Tahun	28	25	53
JUMLAH		177	168	345

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Gunung Intan Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas.⁶²

⁶¹Hijja dan Zulpan, Guru Mengaji, *Wawancara* di desa Gunung Intan Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 3 agustus 2023 pukul 19.00 WIB

⁶² Muhammad Imran. Kepala Desa Gunung Intan, *Wawancara* di Desa Gunung Intan pada tanggal 27 Juli 2023 pukul 09:45 WIB.

Dari tabel diatas bahwa banyak anak-anak usia sekolah yang harus menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun jika peneliti lihat jumlah anak-anak tidak setara dengan jumlah guru mengaji. Dari hasil observasi peneliti hanya melihat sekitar 40 anak yang pergi untuk belajar mengaji selebihnya tidak, ditempat mengaji ibu Hijja tercatat hanya 15 anak mengaji. Agar lebih paham mari kita lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Jumlah Anak Mengaji Berdasarkan Usia

No	Nama	Usia
1	Adawiyah	11
2	Nur hasanah	9
3	Zahra	12
4	Rina	12
5	Nurul	11
6	Putri	10
7	Nadia	9
8	Aisyah	7
9	Kutek	7
10	Rizkiyah	8
11	Wirdah	11
12	Tia	10
13	Aura	12
14	Dina	10
15	Dini	9
16	Fifah	8
17	Aira	8
18	Pujia	9
19	Irma	7
20	Sari	7
21	Nabila	8

22	Nur hidayah	7
23	Ummu	9
24	Niyah	7
25	Aziz	10
26	Alwi	11
27	Daffa	7
28	Arafa	8
29	Hamdi	9
30	Dimas	10
31	Aldi	11
32	Aswar	12
33	Nazam	12
34	Rizky	11
35	Siddiq	8
36	Borkat	10
37	Ayyan	11
38	Sahdian	12
39	Firdaus	8
40	Roji	11
41	Affan	12
42	Mizan	7
43	Rajab	12
44	Arjuna	7
45	Usman	8
46	Ali	12
47	Khoirul	10
48	Safii	8
49	Zainal	9
50	Torkis	10
51	Bangun	11
52	Zul	12
53	Fendi	12
54	Putra	12

Sumber Data: Guru Mengaji Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Labupaten Padang Lawas.⁶³

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah anak mengaji dengan jumlah anak yang ada di desa gunung intan lebih banyak anak-anak yang tidak pergi mengaji. Dari sini sudah terlihat bahwa minat anak-anak untuk belajar mengaji sangatlah rendah.

5. Keadaan sarana prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan mengaji dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
	Mesjid	Ada satu
	Al-qur'an	Milik sendiri tidak disediakan ditempat
	Tempat mengaji	Dirumah
	Buku tajwid	Hanya beberapa yang punya dan jarang digunakan
	Papan tulis dan spidol	Hanya satu
	TPA	Ada tapi tidak dipergunakan

Sumber Data: Ibu Hijja Dan Pak Zulpan, Guru Mengaji Desa Gunung Intan, Wawancara Pada Jum'at, 2-3 Agustus 2023 Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.⁶⁴

⁶³ Ibu Hijja Dan Pak Zulpan, Guru Mengaji, Wawancara Pada 7-8 Agustus 2023 Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁴ Ibu Hijja Dan Pak Zulpan, Guru Mengaji, Wawancara Pada 7-8 Agustus 2023 Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dalam belajar membaca Al-Qur'an masih sangat minim, dimana ada fasilitas yang tidak digunakan seperti TPA.

b. Temuan Khusus

1. Problematika Membaca Al-Qur'an Di kalangan Anak Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Membaca berasal dari kata "*baca*" yang artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus umum bahasa indonesia membaca diartikan sebagai melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa bisa membaca manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup dizaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Al-Qur'an diturunkan kepada nabi muhammad saw selama 23 tahun, sedikit demi sedikit sesuai keperluan nabi berda'wa. Al-Qur'an mudah dimengerti karena untuk semua orang dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hanya ada beberapa ayat allah saja yang membuat para ulama berbeda pendapat dalam memahaminya. Akan tetapi pada umumnya ayat-ayat allah mudah, jelas dan terang

tentang mana yang halal dan mana yang haram, dan sebagainya. Tidak ada keraguan padanya. Karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, maka Islam mewajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf atau abjad dalam membaca Al-Qur'an yang diawali huruf *alif* sampai dengan *ya* yang dilihatnya dan mengarahkan segala tindakan untuk mengingatnya. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja. Lebih dari itu, diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Problematika merupakan masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, problematika yang dimaksud ialah masalah-masalah yang dihadapi Anak Desa Gunung Intan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa masalah atau problematika terkait dengan anak, guru mengaji dan orangtua. Diantaranya:

a. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan yang dialami anak-anak ketika belajar membaca Al-Qur'an di desa gunung intan ada beberapa macam paparan. Dari

paparan yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di desa gunung intan bermacam-macam tingkat kesulitan yang dialami diantaranya: rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, kesulitan dalam melafalkan sebahagian huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an, faktor kemajuan teknologi, kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua, kurangnya jumlah guru mengaji, metode guru mengaji yang kurang menarik. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman nilai keagamaan mulai sejak dini, sehingga kesulitan sering dialami.

1) Rendahnya Pengetahuan Anak Tentang Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan kunci utama untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Karena ia berhubungan dengan hukum-hukum bacaan, makhraj, waqaf dan lain sebagainya. Oleh karenanya, setiap pelajar Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu. Sesuai dengan hasil tes dan observasi peneliti, masih banyak anak yang belum menerapkan secara langsung hukum tajwid pada bacaannya dan masih banya juga yang belum mengetahui hukum-hukum bacaan tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi mengatakan bahwa: Kami tidak punya buku ilmu tajwid. Jadi, tidak begitu tahu hukum bacaan, ditempat mengaji juga tidak begitu diajarkan hukum bacaan. Jadi, yang tahu hanya panjang atau pendek, kalau misal hukum bacaan mim mati atau nun mati biasanya hanya dijelaskan ketika sedang mengaji, misalnya mim mati bertemu dengan mim itu harus didengungkan tapi tidak dijelaskan hukum bacaannya apa namanya, atau seperti

bacaan mad, kalau dia berdiri dibaca 2 harakat atau bendera 6 harakat .⁶⁵

Demikian juga dengan anak-anak lainnya seperti sahdian juga mengatakan tidak banyak mengetahui tentang hukum bacaan dikarenakan rasa malas, bosan dan memang tidak diajarkan secara khusus pada saat mengaji.

Berdasarkan hasil observasi memang benar bahwa masih banyak anak-anak yang tidak memiliki buku ilmu tajwid dan memang tidak diajarkan secara khusus ditempat mengaji. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang ilmu tajwid merupakan masalah atau problematika anak dalam membaca Al-Qur'an.

2) Kesulitan Dalam Melafalkan Sebahagian Huruf-Huruf Hijaiyah

Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dari rongga mulut, sehingga pelafalannya huruf sesuai dengan yang dianjurkan. Dalam hal ini, sebagian anak belum bisa membedakan tempat keluar huruf dari rongga mulut seperti perbedaan antara huruf *tsa*, *sa* dengan *sya*, huruf *ha* kecil dengan *ha* besar dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil tes, masih banyak anak-anak mengaji yang belum dapat membedakan dan menyebutkan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sama.

⁶⁵ Aldi, Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Hijja menyatakan bahwa :”Anak-anak masih sangat sulit menyebutkan huruf-huruf yang sama pelafalannya dalam membaca Al-Qur’an, terkadang mereka membacanya terbalik, *ha* kecil dibaca *ha* besar dan sebaliknya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Zulpan mengatakan bahwa : “anak-anak ini kebanyakan bermain saat mengaji. Jadi, ketika saya mengajarkan cara membacanya banyak anak-anak yang tidak memperhatikan dengan baik sehingga masih banyak huruf-huruf hijaiyah yang belum dapat mereka lafalkan.”⁶⁷

Dari penjelasan kedua guru mengaji tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah anak dalam membaca Al-Qur’an adalah dalam melafalkan sebagian huruf-huruf hijaiyah. Mereka masih belum dapat membedakan pelafalannya antara huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya karena kesamaan pelafalan.

ummu anak usia 12 tahun mengatakan bahwa “kami sangat susah membedakan penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang sama jika digabungkan, seperti *ha* kecil dan *ha* besar yang susah sekali dibedakan cara membacanya”⁶⁸

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan guru mengaji anak peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan dalam melafalkan sebagian huruf hijaiyah merupakan problematika anak dalam membaca Al-Qur’an.

3) Kurangnya Minat Anak Membaca Al- Qur’an

⁶⁶ Hijja , Guru Mengaji, Wawancara Pada 7-8 Agustus 2023 Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁷ Zulpan, Guru Mengaji, Wawancara Pada 14 Agustus 2023 Di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁸Ummu, Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023.

Minat berarti dorongan dalam hati, keinginan yang kuat, gairah, dan kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat untuk membaca Al-Qur'an dikalangan anak usia 9-12 tahun semakin berkurang ini dikarenakan anak pada usia tersebut masih dalam pencarian jati diri, mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Dengan kesenangan mereka bermain-main mereka juga lupa akan ada kewajibannya sebagai pelajar yaitu untuk belajar. Hal ini berdampak dengan kemalasan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam membacanya. Solusi untuk mengatasi menurunnya minat anak dalam mengaji atau membaca Al-Qur'an dengan cara memberi motivasi terhadap anak, pendidikan pembiasaan mengaji, bekerjasama dengan para orangtua dan menggerakkan lingkungan agar bersama-sama memberikan pendidikan agama yang baik pada anak melalui membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak mengaji, rasa malas dan kurangnya minat membaca Al-Qur'an menjadi salah satu masalah bagi anak Desa Gunung Intan. Hal tersebut disampaikan oleh Aswar anak usia 12 tahun yang mengemukakan bahwa:

“Rasa malas menjadi salah satu masalah baginya dalam membaca Al-Qur'an. ia membaca Al-Qur'an ditempat mengaji saja, dan tidak pernah mengulanginya dirumah dan

orangtua juga tidak pernah menyuruhnya untuk mengaji dirumah”.⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan anak-anak mengaji dan anak-anak Desa Gunung Intan yang tidak mengaji dapat dipahami bahwa rasa malas dan kurangnya minat anak adalah salah satu masalah yang dihadapi anak-anak dalam membaca Al-Qur’an.

4) Faktor Kemajuan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan anak-anak banyak sekali anak-anak yang terperdaya oleh televisi, game online dan *smartphone*. Sehingga tidak melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an setelah salat magrib. Sebagaimana yang dikemukakan oleh azzam anak usia 12 tahun.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azzam anak usia 12 Membaca Al-Qur’an sehabis Magrib di rumah guru mengaji, setelah pulang saya bermain Mobile Legend dengan teman-teman disamping balai Desa sambil wifian. Setelah selesai kami pulang dan pagi sampai sore saya tidak ada membaca Al-Qur’an lagi. Pagi saya sekolah, siang nonton tv dan sore bermain bersama teman-teman.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi seperti Televisi, Game online dan *Smartphone* menjadi faktor masalah atau problematika anak dalam membaca Al-Qur’an. Mereka lebih senang bermain game,

⁶⁹Aswar, Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 6 Agustus 2023.

⁷⁰Azzam, Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 10 Agustus 2023.

menonton Televisi dan bermain Smartphone dari pada membaca Al-Qur'an.

5) Kurangnya Perhatian dan motivasi dari Orangtua

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. dengan memberi motivasi ataupun dorongan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan apapun. Dan yang lebih penting seorang orangtua harus lebih memperhatikan anaknya dan memberi kasih sayang terhadapnya, karena anak tidak bisa jauh dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlan mengatakan: “Anak saya sudah saya serahkan sepenuhnya kepada guru mengaji, karena pagi-pagi saya sudah harus berangkat kerja dan sore baru pulang. Jadi, tidak ada waktu saya untuk memantau perkembangan mengaji anak saya atau menemani ia mengaji. Dikarenakan saya seorang janda yang mengambil dua peran sebagai Ibu dan ayah. Jadi untuk masalah membaca Al-Qur'an anak saya memang tidak begitu saya perhatikan, yang penting anak saya pergi mengaji bersama teman-temannya sudah cukup bagi saya.⁷¹

Begitu juga dengan Bapak Asrun mengatakan bahwa: “Saya sibuk bekerja, jadi untuk masalah anak saya dalam membaca Al-Qur'an saya kurang tahu. Anaknya aja pun jarang mau pigi ngaji, kebanyakan main-mainnya. Kalau disuruh mengaji banyak kali alasannya yang tidurlah, banyak PR dari sekolahlah. Jadi, saya biarkan saja kapan anaknya siap untuk pergi mengaji, karena kalau dipaksa pun makin melawan anak-anak sekarang.⁷²

⁷¹ Marlan, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 11 Agustus 2023.

⁷² Asrun, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 11 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orangtua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap anak-anaknya masih sangat rendah, hal itu disebabkan oleh kesibukan dari para orangtua yang tidak sempat mengajarkan anaknya mengaji atau sekedar mendengar anaknya mengaji. Anak-anak tidak terlalu dipaksa untuk mengaji karena semakin dipaksa anak-anak akan semakin melawan.

6) Kurangnya Jumlah Guru Mengaji

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guru adalah peran penting yang memberi bimbingan, motivasi serta arahan terhadap anak-anak. Dengan adanya guru, karakter anak-anak lebih baik dan memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi peneliti, hanya terdapat 2 guru mengaji di desa tersebut dengan 25 anak yang pergi mengaji, menurut peneliti hal tersebut tidak sepadan dengan jumlah anak mengaji yang ada di desa gunung intan. Ini merupakan suatu masalah atau problematika yang menghambat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

7) Metode Guru Mengaji yang Kurang Menarik

Banyak ditemukana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mulai dari *tilawati, qiraat, al-barqi, tartila* dan lainnya. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi peneliti,

bahwa metode yang digunakan kurang menarik, hanya metode *Iqra'*, metode *demonstrasi*, metode *baghdadiyah*, metode pemberian hadiah dan metode tanya jawab. Anak-anak merasa bosan dan tidak semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dari zahra bahwa “kami suka bosan kalau mengaji, karena tidak ada main-mainnya. Agar tidak membosankan sebaiknya dibuat permainan sambil belajarnya biar seru mengajinya, tidak hanya datang, terus baca kajian baru pulang.”⁷³

Dari wawancara diatas dapat di pahami bahwa metode guru mengaji yang kurang menarik merupakan masalah atau problematika membaca Al-Qur'an anak di Desa Gunung Intan. Guru perlu menambah metode baru, seperti bermain peran, atau metode yang berhubungan dengan permainan sambil belajar. Dapat juga dengan yel-yel yang berhubungan dengan pembelajarn membaca Al-Qur'an.

2. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Upaya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Makin banyak upaya yang dilakukan maka semakin mudah pula untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Orangtua merupakan salah seorang pembimbing bagi anaknya belajar Al- Qur'an di rumahnya. Dengan bimbingan dan arahan tersebut seorang anak akan dapat membaca Al-Qur'an

⁷³ Zahra, Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 12 Agustus 2023.

dengan baik dan benar. Sama halnya dengan anak-anak Desa Gunung Intan, peran orangtua sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di Desa tersebut. Ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan orangtua anak untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak Desa Gunung Intan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diantaranya : Memberi perhatian dan ikut serta membimbing dan memperhatikan anaknya ketika membaca Al-Qur'an, menyediakan Al-Qur'an bagi anak dirumah, menyediakan buku tajwid bagi anak, membatasi untuk bermain smartpone.

- 1) memberi perhatian dan ikut serta membimbing anak ketika membaca Al-Qur'an

upaya selanjutnya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an ialah memberi perhatian dan ikut serta membimbing dan memperhatikan anaknya ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa hanya sebagian orang tua yang ikut serta membimbing anaknya ketika membaca Al-Qur'an. Sebagaimana Ibu Senni yang selalu ikut serta membimbing anaknya membaca Al-Qur'an setelah salat magrib, memberikan pemahaman tentang hukum bacaan tajwid serta

menegur anaknya ketika salah mengucapkan makhorijul huruf dan tajwidnya.⁷⁴

Demikian juga dengan Bapak Shaleh yang ikut serta membimbing anaknya ketika membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan tentang makhorijul huruf dan tajwid dan memperbaiki bacaan anak ketika salah bacaannya. Begitu juga dengan ibu Lenni yang ikut serta membimbing.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan upaya orangtua dalam mengatasi problematika membaca Al-Qur'an anak adalah dengan memberi perhatian dan ikut serta membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an.

2) Menyediakan Al-Qur'an bagi Anak di Rumah

Al-Qur'an artinya bacaan yaitu yang dibaca, Al-Qur'an boleh dibaca dimana-mana dengan melihat tempat yang bersih, karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab dan dipandang ibadah bagi orang yang membacanya. Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Tanpa mengetahui cara membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dan setiap rumah harus

⁷⁴ Senni, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023.

⁷⁵ Shaleh, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023.

menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya agar tidak kecanduan bermain *hanphone*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ana yang mengemukakan bahwa: ia sudah menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya dirumah dengan harapan supaya anaknya membaca Al-Qur'an setiap saat, terutama setelah salat Magrib, karena Al-Qur'an yang biasa dipakai untuk anaknya mengaji ditinggal di tempat mengaji dengan alasan agar selesai mengaji jika anaknya ingin bermain tidak sembarangan meletakkan Al-Qur'an dimana-mana".

Bapak Samsul mengatakan bahwa: "Al-Qur'an sudah saya sediakan supaya anak-anak rajin membaca Al-Qur'an setiap hari. Dan saya juga selalu menasehati anak saya mengenai keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, Karena saya yakin dengan Al-Qur'an hidup akan selamat dan terarah".⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika anak dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menyediakan Al-Qur'an dirumah masing- masing karena kebanyakan anak meninggalkan Al-Qur'annya ditempat mengaji tidak dibawa pulang. Jadi harus disediakan oleh orangtua Al-Qur'an untuk anaknya dirumah agar rajin membaca Al-Qur'an.

3) Menyediakan Buku Tajwid bagi Anak

Tajwid berasal dari kata dasar "*jawad*" yang artinya membaguskan. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca, meskipun mempelajari

⁷⁶ Ana, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023.

ilmu tajwid fardhu kipayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu a'in. Jadi, buku tajwid ini sangat dibutuhkan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, Orangtua anak telah menyediakan buku tajwid bagi anaknya sebagai media untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Ibu Marija mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan buku tajwid untuk membantu anaknya mengenal hukum- hukum bacaan ayat Al-Qur'an. Namun ia tidak dapat mengajarkannya karena ia juga kurang paham, oleh karena itu ia hanya meminta anaknya untuk rajin-rajin membaca buku tersebut agar dapat mengerti dan dipraktekkan dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti memang benar bahwa orangtua sudah menyediakan buku ilmu tajwid untuk anak-anaknya dirumah.

4) Membatasi anak bermain Smartphone

Smartphone merupakan sarana informasi untuk mengetahui perkembangan dan fenomena di sekitar kita. Namun tidak sedikit yang lalai dikarenakannya. Salah satunya ialah anak-anak yang selalu asyik menonton acara-acara televisi dan bermain game di *Smartphone* sehingga melupakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Maka salah satu upaya yang dilakukan para orangtua ialah tidak menghidupkan televisi dan tidak memberikan *Smartphone*

⁷⁷ Marija, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 13 Agustus 2023.

disaat waktu mengaji anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husein mengatakan bahwa: Ia tidak menghidupkan televisi di rumahnya antara waktu Magrib dengan Isya supaya anak-anaknya mengisi waktu itu dengan membaca Al-Qur'an. Kemudian Ia menghidupkannya kembali setelah salat Isya. Ia juga tidak membiarkan anaknya bermain handphone terlalu lama, sehari hanya sekitar 2 jam anaknya boleh bermain handpone.⁷⁸

Bapak Samsul mengatakan bahwa: Ia melarang anaknya untuk menghidupkan televisi dan bermain handphone saat sudah mau memasuki waktu mengaji anaknya, yaitu setelah solat juhur, supaya anaknya tidak terlambat pergi mengaji.⁷⁹

Upaya guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah:

a) Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. motivasi memberi semangat seorang anak dalam kegiatan proses pembelajaran. motivasi timbul dari dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hijja mengatakan “Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak mengaji pastinya adalah

⁷⁸ Husein, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023.

⁷⁹ Samsul, Orangtua Anak Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023.

dengan pemberian motivasi, mengingatkan kepada mereka tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, mengingatkan kepada mereka bahwa mereka akan menjadi orang yang sangat merugi dimasa tua jika tidak pandai membaca Al-Qur'an.⁸⁰

Pak Zulpan mengatakan “Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan semangat dan juga motivasi agar anak-anak semangat untuk tetap pergi mengaji dan belajar Al-Qur'an.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan oleh guru mengaji adalah dengan pemberian motivasi.

b) Pemberian hapalan tambahan

Ibu Hijja mengatakan “Saya juga memberikan beberapa hapalan ayat maupun doa untuk mereka hapalkan dan disetor dihari mengaji berikutnya, hal tersebut saya lakukan agar mereka tidak hanya mengaji di tempat mengaji, tapi juga mengulang- ngulang kajiannya dirumah, biasanya saya menyuruh mereka menghapalkan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari seperti doa makan, doa tidur, doa Ibu Bapak dan lain-lain, juga surah-surah pendek dari Ad-Dhuha sampai An-Nass.”⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa solusi yang diberikan oleh guru mengaji untuk mengatasi masalah anak-anak mengaji adalah dengan pemberian motivasi dan memberikan hapalan tambahan.

c) Penambahan Guru Mengaji

⁸⁰ Hijja, Guru Mengaji, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023 Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

⁸¹ Zulpan, Guru Mengaji, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023 Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

⁸² Hijja, Guru Mengaji, Wawancara Pada Selasa, 9 Agustus 2023 Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu yang paling penting adalah menambah jumlah guru mengaji sedikitnya ada 3 atau 4 guru mengaji agar proses mengaji dapat dimaksimalkan. Dengan demikian guru mengaji dapat fokus mengajarkan membaca Al- Qur'an kepada anak-anak beserta dengan ilmu tajwidnya.

d) Penambahan Metode Mengaji

Salah satu upaya guru mengaji adalah dengan menambah metode mengaji yang dibutuhkan anak agar anak tidak bosan dan semangat dalam membaca Al- Qur'an. Diantaranya adalah metode Quis, menebak nama surah atau hukum bacaan.

C . Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas mengenai Problematika yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu dari segi ilmu tajwid, makharijul huruf, kurangnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an, faktor kemajuan teknologi, kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua, kurangnya jumlah guru mengaji. Kemampuan baca Al-Qur'an anak Desa Gunung Intan masih dikatakan cukup baik. Kesalahan paling banyak yang dialami anak disaat membaca Al-Qur'an ialah dari segi tajwid. Banyak anak yang belum mengetahui tentang hukum-hukum bacaan bagitu juga dengan cara membaca hukum bacaan tersebut.

Hal itu di karenakan jarangny anak-anak membuka buku tajwid yang telah disediakan orangtuanya. Kemudian faktor lain yang menyebabkan terjadinya hal tersebut ialah jarangny anak mempraktekkan hukum bacaan tersebut ketika membaca Al-Qur'an, sehingga anak-anak tidak pandai dan lambat laun lupa dengan hukum bacaan tersebut.

Masalah pelafalan huruf hijaiyah hanya terdapat beberapa kesalahan pelafalan huruf saja, misalnya perbedaan antara huruf *ha* dengan *HA* dan antara huruf *sin* dengan *syim*. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya bimbingan sejak awal dari orangtuanya, serta kurangnya praktek pengucapan huruf ketika membaca Al-Qur'an.

Berpijak dari masalah-masalah tersebut, berdasarkan hasil wawancara para orangtua juga melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak Desa Gunung Intan. Diantaranya; memberi perhatian dan ikut serta membimbing anak ketika membaca Al-Qur'an menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya di rumah, menyediakan Al-Qur'an bagi anak di rumah, Kemudian menyediakan buku tajwid untuk membantu anak membaca Al-Qur'an dengan baik, dan membatasi anak bermain *smartphone*. Kemudian selalu menyuruh anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Upaya selanjutnya ialah ikut serta menyimak bacaan ketika anaknya membaca Al-Qur'an dan memperbaiki

bacaannya ketika salah, serta tidak menghidupkan televisi dan smartphone kecuali selesai mengaji supaya anak mengisi waktu tersebut dengan membaca Al-Qur'an.

Adapun upaya dari guru mengaji adalah dengan pemberian motivasi dan memberi tambahan hapalan kepada mereka agar mengulang kajiannya di rumah dan juga penambahan guru mengaji untuk memaksimalkan proses belajar membaca Al-Qur'an.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh

terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Problematika Membaca Al-Qur’an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika Membaca Al-Quran di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas adalah rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, kesulitan dalam melafalkan sebahagian huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat anak dalam membaca Al-Qur’an, faktor kemajuan teknologi, kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua, kurangnya jumlah guru mengaji.
2. Upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur’an dikalangan anak di desa gunung intan kecamatan barumun selatan kabupaten padang lawas adalah memberi perhatian dan ikut serta membimbing anak ketika membaca Al-Qur’an, menyediakan Al- Qur’an bagi anak di rumah, menyediakan Buku Tajwid bagi anak, membatasi anak bermain *smartphone*. Sedangkan upaya guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an anak adalah memberikan motivasi, pemberian hapalan tambahan, penambahan guru mengaji, dan penambahan metode mengaji.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua hendaklah memberi perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam belajar Membaca Al-Qur'an serta selalu mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar Membaca Al-Qur'an.
2. Menyediakan Al-Qur'an dan Ilmu tajwid baik dirumah maupun ditempat mengaji dan juga mengajarkannya kepada anak-anak.
3. Bagi guru mengaji hendaklah ditambah, agar proses mengaji menjadi lebih kondusif dengan jumlah guru dan anak mengaji yang sesuai.
4. Menambah metode belajar sambil bermain agar anak-anak tidak merasa bosan selama proses mengaji.
5. Bagi anak-anak hendaklah mau dan sadar untuk belajar membaca Al- Qur'an, jangan terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak mengaji.
6. Bagi Kepala Desa hendaklah menyediakan fasilitas berupa TPA disetiap Desa beserta Al-Qur'an, Rehol, Papan Tulis, Spidol, Penghapus dan segala fasilitas yang mendukung kelengkapan mengaji anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad, M. A. Q, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rineka Cipta, 2008.
- Al-maliki, muhammad ibn 'alawi, *Samudra ilmu-ilmu al-qur'an*. PT Mizan Pustaka, 2003
- Al-muslim, B, *Tafsir terjemahannya*. CV.Toha Putra, 1986.
- Anwar, A, *Ulumul Qur'an*. Media Grafika, 2017.
- Asghary, Basri Iba, *Solusi Al-Qur'an Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*. PT Rineka Cipta, 1994.
- Ash-Shabuni, S. M. A, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis, Terjemah, Muhammad Qadirunnur*, Jakarta: Pustaka Amani, 1998
- Atang, Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- At-Tirmidzi, S, *Tafsir Terjemahannya*. Semarang: Cv Asy-Syifa, 1992.
- Bahasa, T. P. K. P. P. dan P, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Bakhtiar, A, *Filsafat Ilmu*. PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-qur'an dan terjemahannya*. Bandung : Diponegoro, 2004
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hanafi, *Pelajaran Tajwid*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2010.
- Ismail, U, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005.
- J. Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Kahmad, D. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.

- Lilis Fauziah, *Kebenaran Al-Qur'an Dan Hadis*. Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama. 1997.
- Mayyizi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII Dan Viii di Smp Negeri 1 Tianakan Pemesaan*, 2019.
- Muhammad, A, *Al-qur'an da Hadis*. Bandung: PT Media Pratama, 2008.
- Nasution, Muhammad Roihan, *Al-Hira*. Medan: Hak Cipta, 2019.
- Nizham, A. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Quraish, M. S, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2004
- Quthan, M. (2014). *pembahasan ilmu al-qur'an*. PT Rineka Cipta.
- Rangkuti, A. N. (2014). *metode penelitian pendidikan*. Citapustaka Media.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikolog Belajar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Thoha, C. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Membaca Al-Quran di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Mengamati Pelaksanaan Membaca Al-Qur’an anak-anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati Problematika Membaca Al-Qur’an anak-anak dalam membaca Al-Qur’an di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati upaya dalam mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur’an di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan anak-anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Mengenai rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, kesulitan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan minat anak dalam membaca Al-Qur'an.
 - a. Berapakah jumlah huruf hijaiyah? Sebutkan!
 - b. Coba sebutkan cara pelafalan antara huruf tsa, sa dan sya, huruf ha kecil dan ha besar?
 - c. Dapatkah kalian membedakan tanda waqaf?
 - d. Apakah kalian mengetahui hukum bacaan nun mati dan mim mati?
 - e. Apakah kalian sudah menerapkan panjang pendek (hukum bacaan mad) dalam membaca Al-Qur'an?
 - f. Apakah kalian pernah mengulang kajian dirumah (muraja'ah)?
 - g. Apakah kalian sudah memiliki Al-Qur'an pribadi?

B. Wawancara dengan Guru mengaji di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

1. Apa saja problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

C. Wawancara dengan orangtua anak-anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

1. Apa saja problematika yang dialami oleh anak Bapak/Ibu dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apa upaya yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

D. Wawancara dengan Bapak Kepala desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

1. Apa upaya yang dapat Bapak lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan membaca Al-Qur'an di kalangan anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, yang meliputi:

Tabel observasi pelaksanaan membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas (Tanggal 02 Agustus – 12 Agustus)

No	Instrumen	ada	Tidak ada
1	Waktu pelaksanaan mengaji dilaksanakan secara teratur pada pukul 18.30- 20.30	✓	
2	Pelaksanaan mengaji dilaksanakan di rumah-rumah guru mengaji	✓	
3	Umumnya anak mengaji berusia 6 -12 tahun	✓	
4	Metode yang digunakan oleh guru mengaji umumnya adalah metode <i>Iqra'</i>	✓	
5	Setiap malam jum'at biasanya mengadakan praktik sholat	✓	
6	Mengaji dimulai dengan membaca doa, sholawat, mengulang kajian dengan teman yang lebih pandai kemudian jika sudah lancar akan dipindah kajiannya oleh guru mengaji, doa pulang, sholawat dan salam	✓	

Tabel Observasi Problematika Membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas (Tanggal 12 Agustus – 15 Agustus)

No	Instrumen	Ada	Tidak ada
1	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang belum pandai membaca Al-Qur'an dengan baik.	✓	
2	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang belum dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah.	✓	
3	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang belum memahami hukum tajwid Al-Qur'an.	✓	
4	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang tidak pergi mengaji	✓	
5	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang lebih senang bermain smartphone dari pada mengulang membaca Al-Qur'an di rumah.	✓	
6	Guru mengaji yang kurang	✓	
7	Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya membaca Al-Qur'an.	✓	

Tabel Observasi Upaya Problematika Membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas (Tanggal 16 Agustus – 20 Agustus)

No	Instrumen	Ada	Tidak ada
1	Orangtua menyediakan al-qur'an dan buku ilmu tajwid dirumah untuk anaknya	✓	
2	Orangtua memberikan perhatian lebih dan ikut berpartisipasi terhadap perkembangan anaknya	✓	
3	Guru mengaji megkhususkan satu hari untuk mengajarkan ilmu tajwid	✓	
4	Guru mengaji menambah metode untuk menarik minat anak dalam mengaji	✓	
5	Kepala desa menambah guru mengaji untuk di khususkan di TPA		✓
6	Orangtua membatasi anak untuk tidak terlalu sering bermain smartphone	✓	

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Wawancara mendalam yang dilakukan kepada 10 anak mengaji, 2 Guru Mengaji dan 5 Orangtua di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 02 Agustus- 24 Agustus 2023.

No	Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil Wawancara
1	Aldi (11 tahun)	Rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid	Kami tidak punya ilmu tajwid. Jadi, tidak begitu tahu hukum bacaan, ditempat mengaji juga tidak begitu diajarkan hukum bacaan. Jadi, yang tahu hanya panjang atau pendek, kalau misal hukum bacaan mim mati atau nun mati biasanya hanya dijelaskan ketika sedang mengaji, misalnya mim mati bertemu dengan mim itu harus didengungkan tapi tidak dijelaskan hukum bacaannya apa namanya, atau seperti bacaan mad, kalau dia berdiri dibaca 2 harakat atau bendera 6 harakat.
2	Ibu Hijjah	Kesulitan dalam melafalkan sebahagian huruf-huruf hijaiyah	Anak-anak masih sangat sulit menyebutkan huruf-huruf yang sama pelafalannya dalam membaca Al-Qur'an, terkadang mereka membacanya terbalik, <i>ha</i> kecil dibaca <i>ha</i> besar dan sebaliknya.
3	Pak Zulpan		Anak-anak ini kebanyakan bermain saat mengaji. Jadi, ketika saya mengajarkan cara membacanya banak anak-anak yang tidak memperhatikan dengan baik sehingga masih banyak huruf-huruf

			hijaiyah yang belum dapat mereka lafalkan.
4	Aswar (11 tahun)	Kurangnya minat anak membaca Al-Qur'an	Rasa malas menjadi salah satu masalah baginya dalam membaca Al-Qur'an. Ia membaca Al-Qur'an ditempat mengaji saja, dan tidak pernah mengulangnya dirumah dan orangtua juga tidak pernah menyuruhnya untuk mengaji dirumah
5	Azzam (11 tahun)	Faktor kemajuan teknologi	Membaca Al-Qur'an sehabis magrib dirumah guru mengaji, setelah pulang saya bermain mobile legend dengan teman-teman disamping balai desa sambil wifian. Setelah selesai kami pulang dan pagi sampai sore saya tak ada membaca al-qur'an lagi. Pagi saya sekolah, siang nonton tv da sore bermain bersama teman-teman.
6	Ibu Marlan	Kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua	Anak saya sudah saya serahkan sepenuhnya kepada guru mengaji, karena pagi-pagi saya sudah harus berangkat kerja dan sore baru pulang. Jadi, tidak ada waktu saya untuk memantau perkembangan mengaji anak saya atau menemani ia mengaji. Dikarenakan saya janda yang mengambil dua peran sebagai ibu dan ayah. Jadi, untuk masalah membaca Al-Qur'an anak saya memang tidak begitu saya perhatikan, yang penting anak saya pergi mengaji bersama teman-temannya sudah cukup bagi saya.
7	Bapak Asrun		Saya sibuk bekerja. Jadi, untuk masalah anak saya dalam membaca al-qur'an saya kurang tahu. Anaknya aja pun jarang mau pergi ngaji, kebanyakan main-mainnya. Kalau disuruh mengaji banyak kali aasannya yang tidurlah, banyak PR dari sekolahlah. Jadi, saya biarkan saja kapan anaknya siap untuk pergi mengaji, karena kalau dipaksa pun

			makin melawan anak-anak sekarang.
8	Zahra (12 tahun)	Metode guru mengaji yang kurang menarik	Kami suka bosan kalau mnegaji. Karena tidak ada main-mainnya, agar tidak embosankan sebaiknya dibuat permainan sambil belajarnya biar seru megajinya, tidak hanya datang, terus baca kajian baru pulang.
9	Ibu Ana	Upaya orangtua	Ia sudah menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya dirumah dengan harapan supaya anaknya membaca Al-Qur'an yang biasa dipakai untuk anaknya mengaji jika anaknya ingin bermain tidak sembarangan meletakkan Al-Qur'an dimana-mana
10	Pak Samsul		Al-Qur'an sudah saya sediakan supaya anak-anak rajin membaca Al-Qur'an Setiap hari. Dan saya juga selalu menasehati anak saya mengenai keutamaan-keutamaan membaca al-qur'an, karena saya yakin dengan Al-Qur'an hidup akan selamat dan terarah.
11	Ibu Hijjah		Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak mengaji pastinya adalah dengan pemberian motivasi, mengingatkan kepada mereka tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, mengingatkan kepada meraka bahwa mereka akan menjadi orang yang sangat merugi dimasa tua jika tidak pandai nenbaca Al-Qur'an.
12	Pak Zulpan	Upaya guru mengaji	Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan semangat dan juga motivasi agar anak-anak semangat untuk tetap pergi mengaji dan belajar Al-Qur'an.
13	Ibu Hijjah		Saya juga memberikan beberapa hapalan ayat maupun doa untuk mereka hapalkan dan disetor dihari berikutnya, hal tersebut saya

			<p>lakukan agar mereka tidak mengaji di tempat mengaji, tapi juga mengulang-ngulang kajiannya dirumah, biasanya saya menyuruh mereka menghapalkan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari seperti doa makan, doa tidur, doa ibu bapak dan lain-lain, juga surah-surah pendek dari ad-dhuha sampai an-nas.</p>
14	Bapak Imran	Upaya kepala desa	<p>Di desa kita sudah redapat tpa yang baru saja dibangun namun belum ada guru yang mengajar. Rencana tpa tersebut akan saya khususkan untuk dapat memaksimalkan perkembangan mereka membaca Al-Qur'an anak-anak di desa kita ini.</p>



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN SELATAN
DESA GUNUNG INTAN

Alamat: Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kode Pos : 22763

Nomor : 470//2/KD/2023

Tentang : Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sidar Rahmi Nasution

Nomor : 1920100013

Tempat : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kab. Padang Lawas

Anda telah melakukan Riset Pada Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dengan judul yang tertera pada izin riset yang tertera dalam surat izin penyelesaian skripsi yang telah di tujukan ke Desa Gunung Intan kami.

Dengan surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padang Lawas, Agustus 2023

Kepala Desa Gunung Intan
Kecamatan Barumun Selatan


MUHAMMAD IMRAN HARAHAP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDIARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-3559 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023

27 Juli 2023

Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Gunung Intan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sidar Rahmi Nasution
Nim : 1920100013
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Intan Kec. Barumun Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Gunung Intan Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 00

DOKUMENTASI



Wawancara dikantor balai desa gunung intan bersama kepala desa



Wawancara bersama ibu hijjah guru ngaji



suasana pengajian anak-anak desa gunung intan



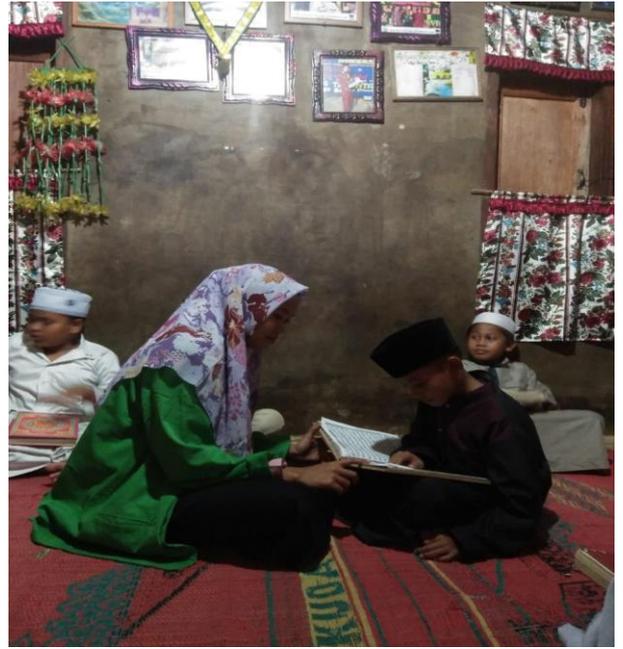
Wawancara dengan zahra murid mengaji



wawancara dengan nabila murid ngaji



Wawancara dengan siddiq murid mengaji



Wawancara dengan alwi murid mengaji



Wawancara dengan aldi murid mengaji
dengan ibu kades



Wawancara